



PENGARUH PENGENDALIAN PERSEDIAN BAHAN BAKU TERHADAP PROSES PRODUKSI PRODUK USAHA KERIPIK WAHYU KOTA LUWUK

Mahfudnurnajamuddin^{1*}, Suriyanti², La saudin³

^{1,2}Universitas Muslim Indonesia,

³Universitas Muhammadiyah Luwuk

Email: mahfud.nurnajamuddin@umi.ac.id¹, suriyanti.mangkona@umi.ac.id², saudinum10105@gmail.com³,

Abstract

The purpose of this study is to determine whether the Influence of Raw Material Inventory Control has a positive and significant effect on the Production Process of Wahyu Chips Business Products in Luwuk City. The research sample was employees at Wahyu Chips Business in Luwuk City. using purpose sampling technique with a total of 30 people. Data collection methods used interviews and questionnaires. Data were analyzed descriptively quantitatively using frequency tables and simple linear regression. The results of data processing were carried out through the SPSS version 25.0 program. From the results of the t-test, it was found that the independent variable, namely Raw Material Inventory Control (X), had an influence on the Production Process of Wahyu Chips Business Products (Y) in Luwuk City. The results of the study showed that Raw Material Inventory Control (X) had a dominant and significant influence with a coefficient value of 1.080, which means that Raw Material Inventory Control has an influence on the Production Process of Wahyu Chips Business Products in Luwuk City

Keywords: Raw Material Inventory Control, Production Process

Abstrak

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah Pengaruh Pengendalian Persediaan Bahan Baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap Terhadap Proses Produksi Produk Usaha Keripik Wahyu Kota Luwuk Sampel penelitian adalah pegawai Pada Usaha Keripik Wahyu Kota Luwuk. dengan menggunakan teknik *purpose sampling* dengan jumlah 30 orang. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan kuesioner. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan tabel frekuensi dan *regresi linier* sederhana. Hasil pengolahan data yang dilakukan melalui program SPSS versi 25.0. Dari hasil uji t didapatkan bahwa variabel bebas yaitu Pengendalian Persediaan Bahan Baku (X), mempunyai pengaruh Terhadap Proses Produksi Produk Usaha (Y) Keripik Wahyu Kota Luwuk. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengendalian Persediaan Bahan Baku (X) mempunyai pengaruh dominan dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar 1,080 yang berarti bahwa Pengendalian Persediaan Bahan Baku memberikan pengaruh terhadap Proses Produksi Produk Usaha Keripik Wahyu Kota Luwuk

Kata Kunci: Pengendalian Persediaan Bahan Baku, Proses Produksi

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dalam kegiatan produksi mempunyai tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, dan perusahaan harus mampu untuk menangani faktor-faktor tersebut. Salah satu faktor yang berpengaruh yaitu mengenai masalah kelancaran produksi. Produksi merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Apabila proses produksi berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan dapat tercapai,

akan tetapi jika proses produksi tidak berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan untuk memperoleh laba tidak akan tercapai.

Adanya ketidakpastian permintaan, pasokan dari supplier dan juga ketidakpastian tentang tenggang waktu pemesanan menyebabkan pihak perusahaan tidak boleh lengah terkait persediaan bahan baku, terjadi kekurangan sedikit bahan baku saja akan menyebabkan kurangnya jumlah pesanan produk yang telah dipesan oleh konsumen. Jika hal demikian terjadi itu bukan saja akan mengurangi pendapatan perusahaan akan tetapi juga dapat merusak nama baik perusahaan dikarenakan pesanan konsumen tidak dapat diselesaikan sesuai dengan tenggang waktu yang telah disepakati sebelumnya.

Usaha Keripik Wahyu merupakan Usaha Kecil Menengah, dimana usaha tersebut fokus dalam pembuatan makanan ringan berbasis keripik. keripik yang diproduksi oleh usaha tersebut diberi nama keripik wahyu. Keripik ini merupakan jenis makanan ringan berbahan dasar pisang dan ubi ubian pilihan yang dipadukan dengan jenis rasa. Berdasarkan uraian singkat seputar produk yang diproduksi oleh usaha keripik wahyu berupa keripik ubi yang dimana bahan baku yang diperlukan ialah berupa ubi ubian dan juga pisang yang kemungkinan besar mudah rusak dan memiliki waktu-waktu tertentu untuk dapat diperoleh bahan bakunya, maka dari itu sangatlah penting untuk dilakukan pengendalian persediaan bahan baku. Dengan melihat masalah yang dihadapi oleh Usaha Keripik Wahyu Kota Luwuk maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pengendalian Persediaan Bahan Baku Terhadap Proses Produksi Produk Usaha Keripik Wahyu Kota Luwuk

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Operasional

Menurut Russell & Taylor dikutip oleh Brasit (2014:6) manajemen operasional adalah bidang manajemen yang mengkhususkan pada produksi barang dan jasa serta menggunakan alat-alat dan teknik-teknik khusus untuk memecahkan masalah-masalah produksi/operasi. Menurut Heizer & Render yang dikutip Brasit (2014:7), Manajemen operasional adalah kumpulan aktivitas untuk menciptakan nilai dalam suatu produk, baik yang berbentuk barang maupun berbentuk jasa, dengan cara mengubah input menjadi output. Menurut Brasit (2014:6), Manajemen operasional merupakan usaha pengelolaan secara optimal penggunaan faktor-faktor produksi: tenaga kerja, mesin, peralatan, bahan mentah dalam proses transformasi menjadi berbagai produk barang dan jasa.

Pengendalian Persediaan

1. Persediaan

Menurut Ristono dikutip oleh Wijaya et al (2016: 580), persediaan merupakan barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Menurut Herjanto yang dikutip oleh Wijaya et al (2016:580), persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu. Menurut Hendra Kusuma dikutip oleh

Subawa (2015:479), persediaan adalah barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada periode mendatang. Persediaan dapat berupa bahan baku yang disimpan untuk di proses, komponen yang diproses, barang dalam proses pada proses manufaktur, dan barang jadi yang disimpan

2. Fungsi Persediaan

Menurut Ginting dikutip oleh Samsir (2017:10) membagi persediaan dalam beberapa kategori berdasarkan fungsinya, yaitu sebagai berikut:

a. Persediaan dalam Lot Size

Persediaan muncul karena adanya persyaratan ekonomis untuk penyediaan (*replenishment*) kembali. Penyediaan dalam lot yang besar atau dengan kecepatan yang sedikit lebih cepat dari suatu permintaan akan lebih ekonomis.

b. Persediaan cadangan

Pengendalian persediaan timbul berkenaan dengan adanya ketidakpastian. Waktu siklus produksi (*lead time*) mungkin lebih dalam dari yang diprediksi. Jumlah produksi yang ditolak (*reject*) hanya bias diprediksi dalam proses. Persediaan cadangan mengamankan kegagalan mencapai permintaan konsumen

c. Persediaan Antisipasi

Persediaan dapat timbul untuk mengantisipasi terjadinya penurunan persediaan (*supply*) dan kenaikan permintaan (*demand*) atau kenaikan harga. Untuk menjaga kontinuitas pengiriman produk ke konsumen, suatu perusahaan dapat memelihara persediaan dalam rangka liburan tenaga kerja atau antisipasi terjadinya pemogokan tenaga kerja. Oleh karena itu persediaan ini baik untuk dilakukan oleh perusahaan manufaktur dalam hal mengantisipasi kekurangan persediaan.

d. Persediaan pipeline

Sistem persediaan dapat diibaratkan sebagai sekumpulan tempat (*stock point*) dengan aliran diantara tempat persediaan tersebut. Pengendalian persediaan terdiri dari pengendalian aliran persediaan dan jumlah persediaan akan terakumulasi di tempat persediaan. Jika aliran melibatkan perubahan fisik produk, seperti perlakuan panas atau perakitan beberapa komponen, persediaan dalam aliran tersebut adalah persediaan setengah jadi (*work in process*).

e. Persediaan Lebih

Yaitu persediaan yang tidak dapat digunakan karena kelebihan atau kerusakan fisik yang terjadi. Persediaan yang terlalu banyak hanya akan berdampak terjadinya penanaman modal yang tidak berputar.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persediaan

Untuk melangsungkan usahanya dengan lancar maka kebanyakan perusahaan merasakan perlunya persediaan, besar kecilnya persediaan yang dimiliki oleh perusahaan ditentukan oleh beberapa faktor antara lain: Menurut Bambang Riyanto dikutip oleh Samsir (2017:14):

- a. Volume yang dimiliki untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan yang akan menghambat atau mengganggu jalannya produksi
- b. Volume produksi yang direncanakan, dimana volume produksi yang direncanakan itu sendiri sangat tergantung pada volume sales yang direncanakan.
- c. Besar pembelian bahan mentah setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal.
- d. Estimasi tentang fluktuasi harga bahan mentah yang bersangkutan di waktu-waktu yang akan datang.
- e. Peraturan-peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan material
- f. Harga pembelian bahan mentah
- g. Biaya penyimpanan dan resiko penyimpanan di gudang
- h. Tingkat kecepatan material menjadi rusak atau turun kualitasnya.

Bahan Baku

1. Pengertian Bahan Baku

Menurut Suadi dikutip oleh Hendratmiko (2010:23) bahan baku adalah bahan yang menjadi bagian produk jadi dan dapat diidentifikasi ke produk jadi. Sedangkan Menurut Syamsuddin dikutip oleh Hendratmiko (2010:23) bahan baku adalah persediaan yang dibeli oleh perusahaan untuk diproses menjadi barang setengah jadi dan akhirnya menjadi barang jadi atau produk jadi dari perusahaan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bahan Baku

Menurut Ahyari dikutip oleh Samsir (2017:17) Faktor-faktor yang mempengaruhi bahan baku ialah sebagai berikut:

a. Faktor Intern

1. Perkiraan pemakaian, merupakan perkiraan beberapa jumlah bahan baku yang akan digunakan oleh perusahaan untuk keperluan proses produksi yang akan datang.
2. Harga bahan baku, merupakan salah satu faktor penentu dalam kebijaksanaan persediaan karena harga bahan baku merupakan dasar penyusunan perhitungan berapa besar dana yang disediakan untuk persediaan.
3. Biaya persediaan, biaya-biaya penyelenggaraan bahan baku yang tersedia pada lokasi asal dari bahan baku yang dibutuhkan perusahaan.

4. Kebijakan pembelian, ini akan mempengaruhi seluruh kebijakan perusahaan apakah dalam penyelenggaraan persediaan bahan baku mendapat prioritas utama dalam kebijakan pembelian.
 5. Pemakaian senyatanya, pemakaian bahan baku senyatanya dari tahun ke tahun harus diperhatikan guna menyusun perkiraan kebutuhan bahan baku yang mendekati kenyataan.
 6. Waktu tunggu (*lead time*), yaitu tenggang waktu yang ditentukan oleh perusahaan antara saat pemesanan bahan baku tersebut dilaksanakan dengan datangnya bahan baku yang dipesan sampai di pabrik.
 7. Pembelian bahan baku, yaitu pembelian bahan baku yang ada dalam perusahaan yang merupakan kegiatan rutin dilakukan oleh suatu Perusahaan
- b. Faktor Extern
1. Sumber bahan baku yang tersedia
Yaitu jumlah bahan baku yang tersedia di lokasi sumber bahan baku, untuk memenuhi proses produksi jika persediaan datangnya bahan baku berikutnya terlambat
 2. Pengangkutan
Merupakan penghubung atau pembantu dalam mencapai pengolahan dan sumber ekonomi secara optimal. Beberapa hal yang erat hubungannya dengan masalah transportasi adalah sebagai berikut: a) Adanya muatan yang diangkut dan sarana jalan untuk kendaraan b) Tersedianya kendaraan sebagai alat angkut
 3. Penyimpanan dan Penggudangan
Gudang adalah suatu bangunan yang dipergunakan untuk menyimpan suatu barang dagangan, baik itu bahan bakusetengah jadi maupun barang jadi yang fungsinya menjamin dan menjaga kelancaran operasi perusahaan dalam menerima, menyimpan serta mengeluarkan persediaan barang tersebut.

Proses Produksi

1. Pengertian proses produks

Menurut Sofyan Assauri dikutip oleh Iba dan Raudhah (2015:42), produksi adalah kegiatan mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output), tercakup semua aktivitas atau kegiatan menghasilkan barang dan jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau usaha untuk menghasilkan produksi tersebut. Sedangkan menurut Jay Heizer dikutip oleh Iba dan Raudhah (2015:42), produksi adalah penciptaan barang dan jasa.

Menurut Gaspersz dikutip oleh Iba dan Raudhah (2015:42), proses produksi ialah integrasi sekuasional dari tenaga kerja, material, informasi, metode kerja dan mesin atau peralatan dalam suatu lingkungan yang kompetitif di pasar.

2. Jenis proses produksi

Jenis proses produksi bermacam-macam dan salah satunya yaitu jenis proses produksi yang ditinjau dari segi arus proses produksi. Arus proses produksi yang ditinjau dari segi arus proses produksi. Arus proses produksi dalam hal ini aliran proses produksi dari bahan bahan baku sampai menjadi produk akhir dalam Perusahaan

Jenis proses produksi

Menurut Ahyari dikutip oleh Samsir (2017:29) jenis proses produksi ditinjau dari segi arus proses produksi dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Proses produksi terus menerus (*continous process*) Pada proses produksi terus menerus terdapat pola atau urutan yang pasti dan tidak berubah-ubah dalam pelaksanaan produksi perusahaan. Pola atau urutan pelaksanaan produksi dalam perusahaan akan selalu sama antara pelaksanaan produksi pada waktu yang lalu, pada saat sekarang dan pada waktu yang akan datang. Perusahaan yang mempergunakan pola atau urutan yang selalu sama dari periode ke periode berikutnya ini pada umumnya akan memproduksi produk standar. Dilihat dari jenis proses produksi terus menerus menurut Agus Ahyari dikutip oleh Samsir (2017: 18), proses produksi terdiri dari jadwal produksi, urutan produksi dan waktu produksi.

2. Proses produksi yang terputus-putus (*intermitten process*)

Pola atau pelaksanaan produksi yang digunakan pada hari ini, berbeda dengan pola atau urutan pelaksanaan proses yang digunakan pada bulan lalu. Demikian pula pola atau urutan pelaksanaan produksi yang digunakan sekarang, mungkin tidak akan digunakan pada pelaksanaan produksi untuk bulan yang akan datang

3. Perencanaan produksi Menurut Ahyari dikutip oleh Iba dan Raudhah (2015:42), perencanaan produksi adalah perencanaan tentang produk apa dan berapa jumlah masing-masing yang segera akan diproduksi pada periode yang akan datang.

Perusahaan dalam membuat perencanaan produksi dapat menyiapkan sesuai dengan data yang dimiliki. Namun demikian secara umum perencanaan produksi biasanya dibuat untuk jangka pendek (1 tahun) dan jangka menengah (2-3 tahun) dan jangka panjang (3-5 tahun). Perencanaan produksi jangka panjang harus meliputi hal-hal yang lebih luas, yakni kemungkinan ekspansi dan pengembangan produk yang disesuaikan dengan perubahan selera pasar

a. *Product design* (desain produk)

b. *Technology and production facility* (Teknologi dan fasilitas produksi)

c. *Plant design and production facility* (bentuk bangunan dan fasilitas produksi)

d. Jumlah jenis tenaga kerja

e. Bentuk dan mutu produk akan menentukan jenis dan jumlah persediaan.

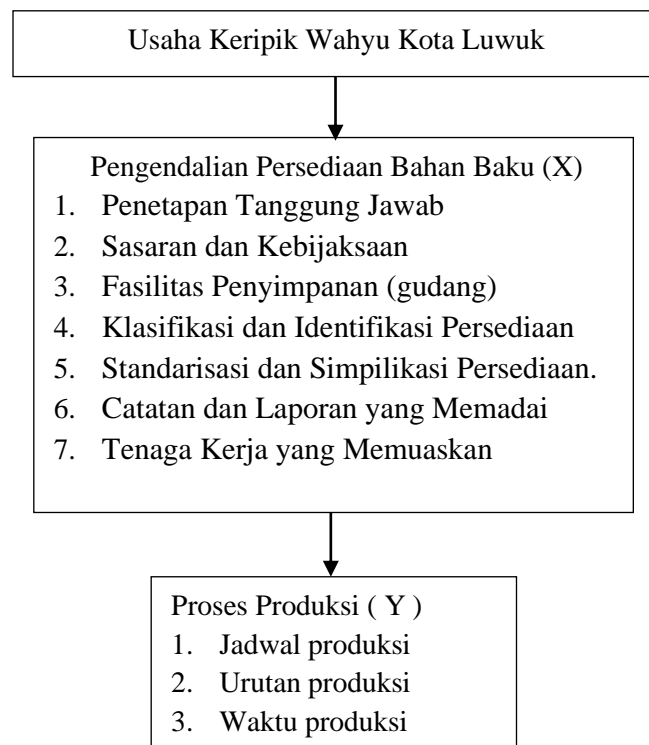
4. Fungsi Produksi

Menurut Assauri dikutip oleh Samsir (2008:35), terdapat 4 fungsi terpenting dalam produksi yaitu sebagai berikut

- a. Proses pengolahan, merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk pengolahan masukan (*input*). Proses produksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan peralatan, sehingga masukan atau input dapat diolah menjadi keluaran yang berupa barang atau jasa yang akhirnya dapat dijual kepada pelanggan untuk memungkinkan perusahaan memperoleh hasil keuntungan yang diharapkan.
- b. Jasa-jasa penunjang, merupakan sarana yang berupa pengorganisasian yang perlu untuk penetapan teknik dan metode yang akan dijalankan, sehingga proses pengolahan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Jasa-jasa pelayanan produksi itu dapat berupa
 1. Desain produk, dimana banyak terjadi perubahan atau variasi dari produk yang dihasilkan atau yang dibutuhkan/diinginkan oleh konsumen.
 2. Teknologi, dimana perusahaan atau industri harus dapat mengikuti perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi berdampak dalam bidang peralatan yang digunakan : bahan yang diolah, cara pengolahan yang lebih sederhana, dan kualitas produk yang dihasilkan baik.
 3. Cara penggunaan sumber-sumber, dimana mesin dan peralatan serta tenaga kerja dan bahan-bahan perlu diupayakan agar dapat dipergunakan secara optimal dan dapat lebih hemat atau lebih efisien.
- c. Perencanaan, merupakan penetapan keterkaitan dan pengorganisasian dari kegiatan produksi dan operasi yang akan dilakukan dalam suatu dasar waktu atau periode tertentu.
- d. Pengendalian atau pengawasan, merupakan fungsi untuk menjamin terlaksananya kegiatan sesuai dengan yang direncanakan, sehingga mencapai input atau keluaran yang diinginkan

Kerangka Pikir

Semua tindakan produksi yang diambil dalam setiap kegiatan diprakarsai dan dilakukan pengendalian dalam menghasilkan produktifitas dalam suatu organisasi. Dalam organisasi pasti sangat membutuhkan adanya faktor pengendalian persediaan yang potensial agar tercapainya tujuan organisasi tersebut. Sehingga pemikiran diatas, dapat digambarkan oleh kerangka pikir seperti berikut ini :



Gambar 1. Kerangka piker

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini termaksud dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan metode kuantitatif yaitu untuk menganalisis pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara parsial untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Analisis Regresi Linear* dengan menggunakan SPSS Versi 25.0 (Ghozali Imam, 2017)

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Item kuesioner dinyatakan valid apabila nilai r hitung $> 0,3$ pengujian validitas selengkapnya dapat di lihat pada tabel

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian.

No	Variabel	<i>Pearson Correlation</i>	Ket
Pengendalian Persediaan Bahan Baku (X)	X1.1	0.862	Valid
	X1.2	0.739	Valid
	X1.3	0.681	Valid
	X1.4	0.893	Valid
	X1.5	0.961	Valid
	X1.6	0.893	Valid
	X1.7	0.961	Valid
	X1.8	0.864	Valid
	X1.9	0.961	Valid

Proses Produksi (Y)	Y.1	0.867	Valid
	Y.2	0.774	Valid
	Y.3	0.793	Valid
	Y.4	0.883	Valid
	Y.5	0.922	Valid
	Y.6	0.774	Valid
	Y.7	0.793	Valid
	Y.8	0.883	Valid
	Y.9	0.922	Valid

Sumber: Lampiran Hasil SPSS 25.0 Uji Validitas

Pada tabel diatas terlihat bahwa corelasi antara masing – masing indikator menunjukkan semua variabel didalam penelitian adalah valid, hal tersebut dapat dilihat dari nilai r hitung $> 0,3$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dapat di katakan reliabel / handal apabila memiliki nilai α lebih besar dari 0,60, hasil pengujian reliabilitas untuk masing masing variabel yang diringkas pada tabel dibawah ini

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Corrected Item-Total Correlation	Ket
Pengendalian Persediaan Bahan Baku (X)	X1.1	0.933	Reliabel
	X1.2	0.939	Reliabel
	X1.3	0.949	Reliabel
	X1.4	0.929	Reliabel
	X1.5	0.923	Reliabel
	X1.6	0.929	Reliabel
	X1.7	0.923	Reliabel
	X1.8	0.951	Reliabel
	X1.9	0.923	Reliabel
Proses Produksi (Y)	Y.1	0.949	Reliabel
	Y.2	0.950	Reliabel
	Y.3	0.952	Reliabel
	Y.4	0.946	Reliabel
	Y.5	0.942	Reliabel
	Y.6	0.950	Reliabel
	Y.7	0.952	Reliabel
	Y.8	0.946	Reliabel
	Y.9	0.942	Reliabel
	Y.10	0.942	Reliabel

Sumber: Lampiran Hasil SPSS 25.0 Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien alpha yang cukup besar yaitu di atas 0,60, sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing –

masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item – item pada masing masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

Untuk memberikan jawaban terhadap hipotesis dapat dilihat dari hasil olah data SPSS 25.0 yang sudah dirangkum pada tabel dibawah ini

Tabel 3. Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,335	2,394		,558	,581
	Pengendalian Bahan Baku (X)	1,080	,057	,963	18,896	,000

Sumber : Lampiran Hasil SPSS 25.0 Uji Reliabilitas

Berdasarkan perhitungan hasil analisis *regresi linear* sederhana antara variabel independen Pengendalian Bahan Baku (X) dan variabel dependen yaitu Proses Produksi (Y) Usaha Keripik Wahyu Kota Luwu yang dibantu dengan menggunakan *SPSS Versi 25.0*, maka didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 1.335 + 1.080 X + e$$

Hasil persamaan regresi linear sederhana tersebut mempunyai pengertian sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar **1.335**, dapat diartikan jika tidak dipengaruhi variabel bebas yaitu Pengendalian Bahan Baku maka Proses Produksi tidak akan mengalami perubahan (konstanta), dengan nilai sebesar **1.335**.
2. *b* (nilai koefisien regresi X) sebesar **1.080** diartikan bahwa nilai dari Pengendalian Bahan Baku (X) di Usaha Keripik Wahyu Kota Luwu berpengaruh sebesar **1.080** terhadap Proses produksi Usaha Keripik Wahyu Kota Luwu .

Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian secara parsial digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel Pengendalian Bahan Baku (X) terhadap proses produksi (Y). Untuk menguji apakah setiap variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen digunakan uji t_{hitung} dengan hasil menunjukkan Hasil uji $t_{hitung} = 18,896$ dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1.699 dengan derajat kebebasan $n-1 = 30 - 1 = 29$ $P-Value = 0,000 < \alpha = 0,05$. Dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $18,896 > 1.699$ artinya variabel pengendalian bahan baku (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap proses produksi (Y).

Koefisien Korelasi (R)

Untuk memberikan jawaban terhadap hipotesis dapat dilihat dari olahan data melalui *SPSS Versi 25.0* menunjukkan bahwa koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,963 ini berarti bahwa korelasi atau hubungan antara Pengendalian bahan baku (X) dan Proses produksi (Y) adalah hubungan yang sangat kuat.

Tabel 4.8 Hasil *Koefisien Korelasi*

Model Summary^b					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,963 ^a	,927	,925	1,35087	2,197

Sumber: Lampiran Hasil SPSS 25.0

Koefisien Determinasi (*R Square*)

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,925 atau 92,5%, artinya variabel pengendalian bahan baku mempengaruhi proses produksi sebesar 95%, sedangkan sisanya 0,005% adalah variabel yang lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut Hasil Uji Statistik menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel pengendalian bahan baku = 1.235 sedangkan konstan koefisien regresi sebesar 0.317 sehingga apabila dimasukkan dalam persamaan regresi akan diperoleh persamaan koefisien regresi sebagai berikut : $Y = 0.317 + 1.235X + e$. Dari hasil penelitian tersebut dengan nilai koefisien regresi terlihat bahwa variabel pengendalian bahan baku mempunyai pengaruh, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh Pengendalian bahan baku Terhadap Proses produksi di Usaha Keripik Wahyu Kota Luwuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, sofyan. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Brasit, Nurdin. 2014. *Manajemen Operasional Manufacturing and Service*. Yogyakarta: penerbit smart writing.
- Wijaya, David., dkk. 2016. Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Ikan Pada PT. Celebes Minapratama Bitung. *Jurnal Emba*. Volume 4 No 2.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Haming, Murdifin. 2007. *Manajemen Produksi Modern Operasi Manufactur dan Jasa*. Jakarta: Penerbit PT. Bumi Aksara.
- Hendratmiko, Yonasfiko. 2010. *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada Industri Kecil Menengah Mebel di Kota Kenda*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

- Iba, Z., dan Raudhah. 2015. Pengaruh Pengendalian Persediaan Bahan Baku Terhadap Kelancaran Proses Produksi Minyak Kelapa di PT Bireuen Coconut Oil. *Jurnal Kebangsaan*. Volume 4 No.8.
- Indrayati, Rike. 2007. *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku dengan Metode EOQ Pada PT Tipota Furnishings Jepara*. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Naibaho, A.T. 2013. Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektifitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku. *Jurnal Emba*. Volume 1 No.3.
- Samsir. 2017. Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Terhadap *Kelancaran Proses Produksi Perahu Phinisi Di Kecamatan Bonto Bahari*Kabupaten Bulukumba. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Simbar, M., Baroleh, M., dkk. (2014). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kayu Cempaka Pada Industri Mebel Dengan Menggunakan Metode EOQ. *Jurnal Ilmiah*.
- Subawa. 2015. Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Terhadap Efisiensi Biaya Pada PT. Menara Cipta Metalindo. *Jurnal Administrasi Kantor*. Volume 3 No.2